

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi orang tua bukan hanya tentang melahirkan atau mengadopsi anak, tetapi juga melibatkan berbagai tanggung jawab dalam merawat, membimbing, memenuhi kebutuhan anak, dan memberikan kasih sayang kepada anak. Namun, pada kenyataannya masih banyak pasangan yang belum sepenuhnya siap menjalani peran tersebut. Padahal, peran sebagai orang tua menuntut persiapan yang matang, baik dari aspek finansial, emosional, fisik, maupun mental (Pasha et al., 2025). Ibu hamil yang secara rutin menjalani pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) umumnya memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Namun di sisi lain terdapat pula ibu yang meskipun rutin melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) secara teratur, menunjukkan kesiapan yang belum optimal. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari suami. Dengan demikian, meskipun seorang ibu memiliki riwayat pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) yang teratur, tanpa adanya dukungan dari sistem pendukung yang baik, ibu tetap dapat mengalami ketidaksiapan dalam menjalani perannya sebagai orang tua (Dewi et al., 2023).

Secara umum, ketidaksiapan dalam menjalani peran menjadi orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan pengalaman pertama seorang wanita sebagai ibu, yang umumnya disertai dengan tingkat pengetahuan yang masih terbatas, usia yang relatif muda, serta kurangnya pemahaman yang memadai mengenai pengasuhan, termasuk dalam hal pemberian makan dan pemantauan perkembangan anak. Berdasarkan penelitian studi kasus,

menunjukkan bahwa hanya 48% ibu inpartu yang dinilai siap menjadi orang tua, sementara 52% lainnya belum siap secara psikologis dan pengetahuan. Ketidaksiapan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman tentang peran orang tua, kurangnya dukungan sosial, dan kecemasan menghadapi persalinan (Suratmi & Mariani, 2023).

Masalah kecemasan dalam menghadapi persalinan adalah kondisi yang umum dialami oleh ibu, terutama akibat kurangnya pemahaman tentang proses persalinan yang akan dilalui, yang sering kali disebabkan karena kurangnya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, terutama saat mendekati proses persalinan. Keadaan ini umumnya ditandai dengan perasaan cemas berlebihan serta munculnya berbagai respon emosional (Sinambela, 2022). Kecemasan pada ibu inpartu adalah perasaan cemas yang muncul berkaitan dengan kondisi dirinya maupun bayi yang dikandung (Heryanti et al., 2024).

Banyak ibu inpartu menghadapi kecemasan selama kehamilan, dengan tingkat kecemasan mereka mencapai puncaknya sebelum operasi *sectio caesarea*. Kecemasan *preoperatif* secara signifikan memengaruhi masa nifas, perawatan bayi baru lahir, dan pemulihan *postoperatif* bagi ibu inpartu yang akan menjalani operasi *caesar*. Selain itu, meningkatnya kecemasan dapat mengurangi kontraksi rahim dan berdampak negatif pada laktasi melalui dampaknya pada sistem neuroendokrin (Bang et al., 2023). Dampak psikologis seperti kecemasan memiliki keterkaitan yang erat dengan ibu inpartu yang akan menjalani persalinan melalui metode *sectio caesarea*. Perasaan khawatir dan takut yang muncul dapat memicu reaksi kecemasan pada ibu inpartu. Setiap ibu pada dasarnya memiliki harapan untuk dapat melahirkan secara normal,

namun dalam kondisi tertentu, ibu harus memilih metode persalinan melalui operasi *sectio caesarea* (SC) demi keselamatan dirinya maupun bayinya (Izzah et al., 2022). Prevalensi kecemasan *preoperative* pada pasien operasi *caesar* berkisar antara 73,3% hingga 86% (Suratmi & Mariani, 2023).

Kecemasan *preoperatif* merupakan masalah yang dapat diprediksi dan dikelola pada ibu hamil yang akan menjalani operasi *caesar* elektif. Ibu hamil yang akan menjalani operasi *caesar* elektif dapat mengalami berbagai komplikasi *perioperatif* akibat konsultasi *preoperatif* yang tidak tepat dan strategi penanganan kecemasan yang buruk. Sebanyak 67,9% ibu hamil yang menjalani operasi *caesar* elektif mengalami kecemasan selama periode *perioperatif*. Hasil ini serupa dengan studi yang dilakukan di Pakistan, di mana kecemasan *preoperatif* mencapai 72,7%. Sebaliknya, hasil ini lebih tinggi dibandingkan studi yang dilakukan di India (55%) dan Spanyol (9,2%) (Fentie et al., 2022).

Berdasarkan data statistik Badan Kesehatan Dunia (WHO), persalinan dengan metode bedah *caesar* jumlahnya mengalami peningkatan secara global. Peningkatan jumlah peminat persalinan dengan metode *caesar* ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan serta pengetahuan pasien itu sendiri.

Data di RS Wijaya Kusuma Lumajang pada tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 1181 persalinan, dengan 922 ibu (76,8%) menjalani persalinan secara *sectio caesarea*. Indikasi terbanyak tindakan tersebut adalah *cephalopelvic disproportion* (CPD) sebanyak 241 kasus (20%). Berdasarkan hasil pengisian instrumen penelitian kesiapan peran menjadi orang tua oleh 5

ibu hamil *preoperatif* yang akan menjalani tindakan *sectio caesarea*, diperoleh gambaran bahwa 3 ibu inpartu *preoperatif sectio caesarea* menunjukkan kesiapan yang baik dalam menjalani peran sebagai orang tua, sedangkan 2 ibu inpartu *preoperatif sectio caesarea* pada kategori cukup siap. Selain itu, berdasarkan hasil pengisian instrumen penelitian kecemasan menghadapi persalinan yang diukur menggunakan Skala Likert *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), di dapat bahwa 2 ibu inpartu *preoperatif sectio caesarea* tidak menunjukkan tanda kecemasan, 2 ibu *preoperatif sectio caesarea* mengalami kecemasan ringan, dan 1 ibu inpartu *preoperatif sectio caesarea* mengalami kecemasan berat.

Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan peran menjadi orang tua dan tingkat kecemasan menjelang persalinan masih bervariasi, sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut hubungan antara kedua variabel tersebut. Namun, hingga saat ini, data atau penelitian yang menyoroti aspek psikologis ibu inpartu, terutama yang berhubungan dengan kesiapan dalam menjalankan peran sebagai orang tua dan kecemasan menghadapi persalinan, masih sangat terbatas di wilayah ini.

Orang tua yang belum mampu beradaptasi dengan perubahan dan situasi baru (kurang siap menjadi orang tua) mungkin mengalami kecemasan, yaitu karena tantangan yang muncul (Seyed et al., 2021). Ibu inpartu dengan tingkat pengetahuan yang masih kurang memiliki risiko kecemasan lebih tinggi dibandingkan ibu inpartu dengan pengetahuan baik (Margawati et al., 2022). Kesiapan peran yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta dukungan keluarga berkaitan erat dengan kemampuan adaptasi terhadap peran

setelah melahirkan dan kesejahteraan psikologis orang tua baru. Kurangnya kesiapan peran dapat meningkatkan risiko timbulnya kecemasan menjelang proses persalinan (X. Zhang et al., 2024).

Banyak orang tua baru yang masih belum memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup dalam menjalankan kewajiban dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Padahal, proses pengasuhan, khususnya bagi ibu, merupakan interaksi sosial dan kognitif yang dapat dipelajari dan dicapai dengan baik. Oleh karena itu, kepercayaan diri terhadap kemampuan dalam merawat dan mendidik bayi menjadi aspek yang sangat penting bagi setiap orang tua, terutama pada masa awal periode nifas (Suratmi & Mariani, 2023). Kesiapan menjadi orang tua merupakan suatu upaya dalam menyediakan lingkungan yang mendukung bagi anak guna menunjang pertumbuhan dan perkembangannya, yang dapat terus ditingkatkan (J. Zhang et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi orang tua berperan penting dalam menentukan kesejahteraan psikologis dan kemampuan adaptasi ibu setelah melahirkan. Kurangnya kesiapan baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun dukungan keluarga dapat meningkatkan risiko kecemasan serta munculnya rasa kurang percaya diri dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Sebaliknya, tingkat pengetahuan yang memadai, kepercayaan diri, serta dukungan sosial yang baik terbukti dapat membantu orang tua, terutama ibu, untuk lebih siap menghadapi perubahan peran dan tanggung jawab pasca persalinan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus meneliti hubungan antara kesiapan peran menjadi orang tua dengan

kecemasan menghadapi persalinan pada ibu inpartu *preoperatif sectio caesarea*, yang secara psikologis cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang menjalani persalinan normal. Fokus ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kesiapan peran memengaruhi kondisi emosional ibu dalam konteks klinis di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kesiapan peran menjadi orang tua. dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu inpartu *preoperatif sectio caesarea* di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Lumajang.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Meskipun menjadi orang tua merupakan peran penting yang memerlukan kesiapan fisik, mental, emosional, dan sosial, masih banyak ibu hamil yang belum sepenuhnya siap menghadapi peran tersebut. Ketidaksiapan ini berpotensi menimbulkan kecemasan menjelang persalinan, terutama pada ibu hamil yang akan menjalani tindakan *sectio caesarea*, dimana secara psikologis umumnya mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan persalinan normal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan, rendahnya dukungan sosial, serta minimnya kesiapan emosional dan keterampilan pengasuhan berkontribusi terhadap tingginya kecemasan *preoperatif*. Kondisi ini juga tampak di RS Wijaya Kusuma Lumajang, di mana angka persalinan *caesarea* cukup tinggi, namun kajian mengenai aspek psikologis ibu, khususnya hubungan antara kesiapan peran menjadi orang tua dengan

kecemasan menghadapi persalinan, masih sangat terbatas dan belum diteliti secara spesifik di wilayah tersebut.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana kesiapan peran menjadi orang tua dalam menghadapi persalinan pada ibu inpartu *preoperatif sectio caesarea* di RS Kusuma Lumajang?
- b. Bagaimana kecemasan ibu inpartu *preoperatif sectio caesarea* dalam menghadapi persalinan di RS Wijaya Kusuma Lumajang?
- c. Apakah Ada hubungan kesiapan peran menjadi orang tua dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu inpartu *preoperatif sectio caesarea* di RS Wijaya Kusuma Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan kesiapan peran menjadi orang tua dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu inpartu *preoperatif sectio caesarea* di RS Wijaya Kusuma Lumajang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kesiapan peran menjadi orang tua dalam menghadapi persalinan pada ibu inpartu *preoperatif sectio caesarea* di RS Wijaya Kusuma Lumajang.
- b. Mengidentifikasi kecemasan ibu inpartu *preoperatif sectio caesarea* dalam menghadapi persalinan pada di RS Wijaya Kusuma Lumajang

- c. Menganalisis hubungan kesiapan peran menjadi orang tua dengan kecemasan ibu inpartu *preoperatif sectio caesarea* dalam menghadapi persalinan pada di RS Wijaya Kusuma Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

1. Ibu Inpartu *Preoperatif Sectio Caesarea*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata berupa peningkatan kesadaran akan pentingnya kesiapan peran menjadi orang tua sebelum melahirkan. Melalui proses pengisian kuesioner dan keterlibatan dalam penelitian, ibu diharapkan dapat melakukan refleksi diri terhadap kesiapan mental, emosional, dan sosialnya, serta memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam mempersiapkan diri menghadapi persalinan dan peran barunya sebagai seorang ibu.

2. Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keluarga, khususnya pasangan dan anggota keluarga terdekat, mengenai pentingnya memberikan dukungan emosional dan sosial kepada ibu hamil yang akan menjalani persalinan *sectio caesarea*. Keluarga diharapkan lebih mampu menciptakan lingkungan yang positif, tenang, dan suportif bagi ibu, serta turut berperan aktif dalam membantu ibu mempersiapkan diri secara mental dan emosional dalam menyambut peran baru sebagai orang tua.

3. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi empiris mengenai hubungan antara kesiapan peran menjadi orang tua dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu *preoperatif sectio caesarea*.

Dengan demikian, tenaga kesehatan dapat lebih peka dalam melakukan deteksi dini terhadap tingkat kecemasan ibu dan memberikan intervensi yang sesuai, seperti konseling psikologis, edukasi tentang proses persalinan, serta latihan relaksasi dan afirmasi positif.

4. Instansi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan maternitas, khususnya dalam memberikan asuhan komprehensif pada ibu *preoperatif sectio caesarea*. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu rumah sakit dalam menyusun dan mengembangkan program pendampingan psikologis atau edukasi prapersalinan yang berfokus pada peningkatan kesiapan mental dan emosional ibu menjelang operasi.

5. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan untuk mengembangkan penelitian lanjutan terkait intervensi peningkatan kesiapan peran orang tua terhadap penurunan kecemasan ibu *preoperatif*. Peneliti berikutnya juga dapat memperluas kajian dengan menambahkan variabel psikososial lainnya, seperti dukungan pasangan, religiusitas, dan pengalaman kehamilan sebelumnya, serta mengembangkan model asuhan keperawatan psikologis yang lebih komprehensif bagi ibu hamil.